



HUBUNGAN RESILIENSI DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Fuadil Munawwar Syam¹, Fadhilla Yusri²

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
corresponding authore, e-mail : fuadil716@gmail.com

Received March 13, 2023;

Revised April 14, 2023;

Accepted April 21, 2023;

Published May 05, 2023

Abstrak

Resiliensi diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bangkit kembali menghadapi permasalahan yang memberikan tekanan, begitupun dalam pelaksanaan kegiatan akademis siswa pasti akan mendapati tekanan dalam menjalankan tugasnya dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di temukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara keduanya yang terlihat dari perolehan nilai hasil uji korelasi Product moment sebesar 0,526 dimana hasil tersebut lebih besar dari rtabel yakni 0,215. Serta terdapat hubungan positif antara resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa dimana besar hubungan resiliensi dan prestasi belajar sebesar 27,67%.

Kata Kunci: Resiliensi, Prestasi Belajar.

Abstract

Self-resilience is the ability possessed by individuals to bounce back in the face of problems that put pressure on them, as well as in the implementation of academic activities students will definitely experience pressure in carrying out their duties in the learning process. This study aims to determine the relationship between self-resilience and student achievement. This study uses a correlational quantitative method. Based on the research conducted, it was found that there was a significant relationship between the two as seen from the acquisition of Product moment correlation test results of 0.526 where the result was greater than the rtabel of 0.215. And there is a positive relationship between self-resilience and student achievement where the relationship between resilience and learning achievement is 27.67%.

Keywords: Resilience, Learning Achievement

The Bikotetik Journal is a Guidance and Counseling journal published by the Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, State University of Surabaya in collaboration with the Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)

How to Cite:

Syam, F. M., & Yusri, F. (2023). Hubungan Resiliensi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 56-62

PENDAHULUAN

Prestasi belajar yang diperoleh individu tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual dan bakat, melainkan juga dipengaruhi oleh resiliensi diri. Individu yang memiliki resiliensi diri yang tinggi akan mampu menghadapi berbagai macam situasi dan kondisi stres, keadaan yang menekan serta halangan lainnya yang

berhubungan dengan proses akademik atau belajarnya dengan mempertahankan motivasi dan melaksanakan pembelajaran secara optimal, resiliensi diri merupakan suatu hal yang penting bagi siswa agar dapat memiliki prestasi belajar yang baik (Cengiz & Peker, 2022). Sejalan dengan hal tersebut Kumpref (dalam Tansey et al., 2017) menyebutkan bahwasannya individu yang memiliki resiliensi diri yang tinggi akan memiliki kecenderungan mempunyai emosional yang positif sehingga ia bisa menghadapi berbagai situasi yang ada dengan kepala yang dingin dan tenang. Sebaliknya seseorang yang mempunyai resiliensi diri yang rendah akan minim dalam mengupayakan dirinya untuk bisa menghadapi persoalan yang sedang dihadapinya termasuk dalam melaksanakan tugas dalam belajarnya (Choo & Prihadi, 2019). Individu yang resiliensi akan mampu mengatasi masalah dan pengalaman negatif yang menghambat serta menekan selama proses belajar sehingga ia bisa menyesuaikan diri serta melakukan tugas-tugas belajar dengan baik (Hendriani, 2017).

Sejauh ini studi tentang resiliensi diri sudah mencakup beberapa hal yakni: resiliensi pada mahasiswa tahun pertama program kelas karyawan ditinjau dari konsep diri (Astuti, 2017)); resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran (Aryansah & Sari, 2020); hubungan antara konsep diri dengan resiliensi pada remaja yang mengalami perceraian orangtua (Rineksa, 2017); resiliensi akademik pada mahasiswa : bagaimana kaitannya dengan dukungan dosen (Kumalasari, 2022); perbedaan resiliensi individu dengan status sosial ekonomi rendah ditinjau dari jenis kelamin (siska Oktaverina, 2021); pelatihan resiliensi pada remaja panti asuhan (Kimmy Katkar, Purwaningtyastuti, 2021); resiliensi istri selepas kematian suami akibat COVID-19 (Widyataqwa, 2020).

Dari sekian banyak studi tentang resiliensi, penulis belum menemukan sebuah studi tentang hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa. Padahal secara teoritis resiliensi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Argumen tersebut di perkuat oleh pendapat Cengiz & Peker (2022) yang menyebutkan bahwa resiliensi yang tinggi akan menunjang prestasi belajar seseorang karena ia mampu menghadapi berbagai situasi yang menghambatnya dalam proses belajar.

Resiliensi diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk merespon dengan baik terhadap tekanan maupun masalah yang sedang dihadapi. Resiliensi merupakan sebuah proses untuk beradaptasi terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan tekanan atau stres (Mahmood & Ghaffar, 2014). Selanjutnya resiliensi diri dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dinamis yang menggambarkan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari keterpurukan yang disebabkan oleh masalah yang menekan dan menghambat secara signifikan (Hendriani, 2019). Jadi dapat diketahui bahwa resiliensi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana ia akan mampu untuk memberikan respon positif terhadap berbagai macam masalah yang akan memberikan tekanan maupun stres sehingga ia tetap bisa berkegiatan sebagaimana mestinya.

Benard (dalam Missasi, 2019) mengatakan bahwa ada empat komponen yang menunjukkan pribadi yang memiliki resiliensi, diantaranya sebagai berikut: (1) Kompetensi sosial (*Social Competence*) (2) Keterampilan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Skills*), (3) Otonomi (Autonomi), (4) Tujuan yang jelas (*Sense of Purpose*).

Resiliensi memberikan manfaat kepada individu agar ia mampu berjuang untuk menghadapi permasalahan yang memberikan tekanan batin pada dirinya. Resiliensi juga berlaku dalam dunia akademik. Seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi maka orang tersebut akan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena mereka bisa berjuang menghadapi tekanan yang di temui dalam dunia akademik (Cengiz & Peker, 2022)

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pendidikan formal bisa berbentuk huruf atau angka (Suryabrata, 2015). Prestasi belajar adalah hasil dari belajar yang baik (Komara, 2016). Peretasi belajar dapat dikatakan dengan keberhasilan seseorang setelah melalui suatu proses belajar (Winkel, 2004). Prestasi belajar merupakan sebuah indikator keberhasilan siswa dalam belajar (Wahyu Aprillianti & Kusuma Dewi, 2022). Jadi dapat kita simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah parameter keberhasilan seseorang setelah mengikuti proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka atau huruf.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri dimana ada dua aspek yang mendukung seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dari luar diri individu atau berasal dari lingkungan siswa. Faktor eksternal diantaranya seperti adalah sebagai berikut: (1) Lingkungan sosial siswa baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi siswa dalam belajarnya., dan (2) Lingkungan non sosial, merupakan lingkungan seperti kondisi cuaca, ruang kelas, jarak sekolah, media pembelajaran, dana waktu belajar yang dimiliki siswa. (Muhibbinsyah, 2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan didapati bahwasannya di sekolah di temukan beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah yang ditunjukkan oleh perolehan nilai semester yang berada di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang

siswa di temukan data bahwasannya mereka mengalami kesulitan dikarenakan terlalu banyaknya tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru serta susah nya siswa tersebut berkonsentrasi diakibatkan permasalahan yang terjadi di rumah dan dilingkungan sekolah. Atas dasar hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian untuk menguji hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif Korelasioanal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara resiliensi diri dengan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Gambar 1. Desain Penelitian



Populasi penelitian ini adalah siswa SMA sebanyak 515 orang siswa. Sebagai perwakilan populasi, peneliti mengambil sampel dengan metode *stratified random sampling*, yaitu siswa kelas X dan XI yang memiliki total sebanyak 84 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi siswa adalah skala *likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS) dan sangat tidak sesuai (STS). Pilihan jawaban akan diberikan skor 4-1 untuk pertanyaan favorable sedangkan 1-4 untuk pertanyaan unfavorable. Pengumpulan data menggunakan skala pengukuran resiliensi yang menggunakan teori resiliensi akademik dari *Bonnie Benard* yakni *Social competence, problem solving skills, Autonomy, dan self-awareness*. Skala di sebar setelah melalui proses uji validitas isi melalui *judgement expert* dan validasi empiris, dimana dari hasil validasi terdapat 18 pernyataan yang dikatakan tidak valid dari 68 item pernyataan. Kemudian digunakan 50 pernyataan yang telah lolos uji reliabilitas dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar $0,936 > 0,6$ dengan kesimpulan semua item dinyatakan reliabel.

Sedangkan untuk indikator prestasi belajar diambil dari perolehan nilai rata-rata rapor siswa semester dua. Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Pengolahan hasil dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan terhadap 84 siswa melalui penyebaran angket fia link google form, hasil yang diperoleh setelah pengolahan dengan menggunakan SPSS 25.0for windows adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasi Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Resiliensi Diri	84	62	95	78,83	7,174
Prestasi Belajar	84	72	93	82,57	4,757

Berdasarkan Tabel 1, uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa total subjek penelitian sebanyak 84 orang siswa. Pada variabel resiliensi diperoleh nilai minimumnya sebesar 62 dan nilai maksimumnya 95 dengan rata-rata 73,83. Variabel resiliensi memiliki standar deviasi sebesar 7,174. Sedangkan pada variabel prestasi belajar siswa diketahui nilai minimum ialah 72 dan nilai maksimumnya 93 dengan rata-rata 82,57 dan satandar deviasi variabel prestasi belajar sebesar 4,757.

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Resiliensi Diri

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	84 - 95	22	26,2%	Tinggi
2	73 - 83	45	53,6%	Sedang
3	62 - 72	17	20,2%	Rendah
Total		84	100%%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 26,2% atau sebanyak 22 siswa yang memiliki resiliensi diri yang tinggi. Kategori yang paling dominan ialah sedang yakni sebesar 53,6% atau 45 siswa. Serta 20,2% atau 17 orang siswa yang mempunyai resiliensi rendah. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi diri yang dimiliki oleh siswa termasuk kedalam kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	%	Kategori
1	86 – 93	24	28,6%	Tinggi
2	79 – 85	42	50%	Sedang
3	72 – 78	18	21,4%	Rendah
Total		84	100%	

Tabel 3 berisi data tentang prestasi belajar siswa dimana berdasarkan tabel tersebut dipahami bahwa terdapat 28,6% atau 24 siswa yang dapat dikategorikan prestasi belajar tinggi, kemudian prestasi belajar di dominasi kategori sedang yakni 50% sebanyak 42 siswa. Sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 21,4% atau 18 siswa. Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di kategorikan dengan prestasi belajar yang sedang.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Resiliensi Diri	0,200	Normal
2	Prestasi Belajar	0,058	Normal

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil nilai Asymp. Sig. Pada variabel resiliensi diri sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel prestasi belajar sebesar $0,058 > 0,05$. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-smirnov, kedua data dari variabel resiliensi diri dan prestasi belajar disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Resiliensi Diri	0,200	Normal
2	Prestasi Belajar	0,058	Normal

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh nilai Sig. Deviation from linearity sebesar $0,799 > 0,05$.Maka, berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji linearitas data dapat disimpulkan bahwa data dikatakan linear atau terdapat hubungan yang linear antara variabel resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Correlations		Resiliensi	Prestasi Belajar
Resiliensi	Pearson Correlation	1	,526**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,526**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Acuan dasar dalam pengambilan keputusan uji korelasi pearson yang digunakan ialah membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika perolehan nilai signifikansi $< \alpha$, maka dapat disimpulkan terdapat korelasi atau hubungan antara kedua variabel yang diujikan.

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara resiliensi diri dengan prestasi belajar. Untuk melihat derajat keeratan antara kedua variabel dapat dilihat dari nilai pearson corellation. Pada tabel diatas nilai pearson corellation sebesar 0,526. Apabila di sesuaikan dengan kategorisasi pada tabel 6, maka keeratan hubungan kedua variabel tersebut termasuk ke dalam kategori sedang karena berada dalam interval 0,40-0,599. Untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai pearson corellation. Dalam tabel diketahui nilai pearson corellation berupa nilai positif, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui besar hubungan resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa terlihat dari koefisien determinasi antara variabel resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,526)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,276676 \times 100\%$$

$$D = 27,6676\%$$

Besarnya hubungan resiliensi dengan prestasi belajar siswa di SMA terlihat dari koefisien determinasi antara variabel resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa sebesar 27,6676%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi resiliensi diri terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 27,6676%, sedangkan untuk kontribusi sebesar 72,3324% bersasal dari faktor lainnya.

Pembahasan

Hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya menggambarkan terdapat hubungan positif antara resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa di SMA. Semakin tinggi resiliensi yang dimiliki siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan oleh dengan resiliensi diri yang dimiliki siswa ia akan mampu untuk mengatasi setiap masalah ataupun tugas yang diberikan oleh guru sehingga ia bisa mengerjakan berbagai macam tuntutan yang ada di sekolah.

Dengan adanya resiliensi dalam diri siswa akan membantunya untuk bisa bangkit kembali setiap di temui masalah atau kendala sehingga tidak mempengaruhi konsentrasi maupun minatnya dalam belajar. Dengan modal ini siswa akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Hal tersebut diunjukkan oleh hasil pearson correlation yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa resiliensi diri yang dimiliki siswa akan menunjukkan bagaimana ia mampu untuk bangkit kembali menghadapi masalah yang ia temui dalam proses belajar dimana memiliki keterkaitan yang sedang dengan prestasi belajar siswa. Salah satu indikator resiliensi adalah kesadaran akan tujuan dan masa depan memberikan pandangan dan motivasi kepada diri untuk tetap berjuang dalam menghadapi beban dalam belajar karena ada tujuan atau cita-cita yang harus ia capai.

Dengan demikian hasil dari penelitian ini yaitu nilai sig. 2 tailed ($0,000 < \alpha (0,05)$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang antara resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa. Kedua variabel memiliki hubungan yang sedang dengan arah hubungan yang positif. Makna dari hubungan yang positif adalah semakin tinggi resiliensi yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Begitupun sebaliknya, apabila resiliensi diri rendah maka prestasi belajar siswa akan mengalami penurunan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa di SMA dapat dibuktikan dan diterima. Dari hasil dan pembahasan diperoleh bukti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel resiliensi diri dengan prestasi belajar siswa dengan bentuk hubungan yang positif. Semakin tinggi resiliensi diri maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Saran

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada resiliensi diri siswa secara umum sebagai salah satu faktor yang menunjang prestasi belajar siswa. Jika peneliti selanjutnya ingin meneliti topik yang serupa diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang keterkaitan keduanya. Saran lain bisa juga dengan memberikan perlakuan yang dapat meningkatkan resiliensi diri siswa dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi belajarnya. Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada siswa SMA kelas X dan XI, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa memperluas lagi subjek dari penelitian ini bukan hanya di tingkat SMA melainkan bisa dari SMP, SMA bahkan perguruan tinggi agar data yang diperoleh lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryansah, J. E., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1).
- Astuti, F. (2017). *Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Program Kelas Karyawan Ditinjau Dari Konsep Diri*. 143–152.
- Ayu Citra Jalesveva Widyataqwa, D. R. (2020). RESILIENSI ISTRI SELEPAS KEMATIAN SUAMI AKIBAT COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 103–118.
- CENGİZ, S., & PEKER, A. (2022). Akademik Yılmazlık Ölçeğinin (ARS-30) Uyarlanması: Türkçe Geçerlik ve Güvenirlik Çalışması. *Türk Psikolojik Danışma ve Rehberlik Dergisi*, 12(65), 215–228. <https://doi.org/10.17066/tpdrd.1138267>
- Choo, O. Z. H., & Prihadi, K. (2019). Academic resilience as mediator of multidimensional perfectionism and academic performance among gen-Z undergraduate students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(4), 637–646. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20340>
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral. *Humanitas*, 14(2), 139. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>
- Hendriani, W. (2019). *Resiliensi Psikologis*. Prenadamedia Group.
- Kimmy Katkar, Purwaningtyastuti, R. R. U. (2021). Pelatihan Resiliensi Pada Remaja Pantu Asuhan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 89–96.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kumalasari, D. (2022). RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA : BAGAIMANA KAITANNYA DENGAN DUKUNGAN DOSEN ? *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 19–30.
- Mahmood, K., & Ghaffar, A. (2014). The Relationship between Resilience, Psychological Distress and Subjective Well- Being among Dengue Fever Survivors. *Global Journal of Human-Social Science*, 14(10), 12–20.
- Muhibbinsyah. (2013). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sih Rineksa, A. C. (2017). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN RESILIENSI PADA REMAJA YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANGTUA. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 6(2).
- siska Oktaverina, W. K. (2021). PERBEDAAN RESILIENSI INDIVIDU DENGAN STATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH DITINJAU DARI JENIS KELAMIN. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2), 280–286. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i2.34210>

- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Kepribadian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tansey, T. N., Bezyak, J., Kaya, C., Ditchman, N., & Catalano, D. (2017). Resilience and quality of life: An investigation of Kumpfer's resilience model with persons with spinal cord injuries. *Rehabilitation Counseling Bulletin*, 60(3), 163–174. <https://doi.org/10.1177/0034355216655146>
- Vallahatullah Missasi, I. D. C. I. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, 433–441.
- Wahyu Aprillianti, S., & Kusuma Dewi, D. (2022). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Prestasi Belajar pada siswa di SMA X Relationship between Self-Efficacy and Academic Achievement in Students at SMA X. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2022(2), 195–213.
- Wardhani, A. K., Haerudin, & Ramlah. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Materi Geometri. *Didactical Mathematics*, 4(1), 94–103. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia Pustaka Utama.